

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era perdagangan setiap perusahaan akan menghadapi persaingan ketat dengan produsen lain dalam seluruh dunia. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut setiap produsen memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan oleh para pesaing, sehingga dalam perdagangan global ini diperlukan persamaan persepsi dalam mendefinisikan suatu produk. Oleh karena itu, mutu barang dan jasa bermutulah yang akan memenangkan persaingan dan mempertahankan posisinya di pasar global.

Produk dan jasa bermutu adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen. Oleh karena itu, organisasi atau perusahaan perlu mengenal konsumen atau pelanggannya dan mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Salah satu faktor yang menunjang peningkatan mutu yaitu biaya – biaya di luar biaya produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan mutu disebut biaya mutu. Jadi biaya mutu adalah biaya yang timbul karena telah dihasilkan produk yang tidak baik mutunya. Biaya mutu merupakan landasan ekonomi untuk sistem mutu. Dalam paradigma baru dikatakan bahwa *quality has*

not cos yang berarti mutu tidak memerlukan biaya. Artinya untuk pembuatan suatu produk yang bermutu perusahaan dapat melakukannya dengan cara menghilangkan segala bentuk pemborosan yang biasanya pemborosan ini disebabkan karena perusahaan menghasilkan produk yang ternyata cacat sehingga perlu diadakan perbaikan, hal ini lah yang dapat merugikan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengefisiensikan biaya. Biaya mutu itu akan tetap ada bila perusahaan menganut paradigma lama. Ada dua golongan besar biaya mutu yaitu biaya untuk menghasilkan produk yang bermutu dan biaya yang harus dikeluarkan karena menghasilkan produk yang cacat.

Biaya mutu terdiri dari biaya pencegahan (*preventor cost*), biaya penilaian (*Appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*Internal failure cost*), biaya kegagalan eksternal (*Eksternal failure cost*). Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan aktivitas perusahaan yang mendeteksi dan menilai apakah produk sudah sesuai dengan persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam usahanya untuk mencegah produk cacat. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kerusakan yang terdeteksi atau diketahui selama produk dijual ke konsumen. Sedangkan biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan perusahaan karena adanya produk cacat yang telah terlanjur dikirim ke konsumen.

Hansen dan Mowen berpendapat bahwa peningkatan biaya kualitas khususnya biaya kontrol (biaya pencegahan dan biaya penilaian) akan berdampak pada kinerja produksi perusahaan dalam mencegah atau mendeteksi unit-unit yang tidak sesuai kualitas dan meminimalisir terjadinya produk cacat. Ketika unit produk cacat meningkat maka akan menyebabkan pada peningkatan biaya kegagalan internal, karena harus menanggung banyak biaya untuk pengerjaan kembali produk yang cacat. Ketika biaya kontrol meningkat maka unit produk cacat yang dihasilkan akan sedikit sehingga biaya kegagalan internal yang dikeluarkan akan sedikit. Sebaliknya, ketika biaya kontrol menurun maka aktifitas pencegahan dan penilaian kurang menyebabkan banyak unit produk cacat yang terjadi sehingga biaya kegagalan internal yang dikeluarkan akan meningkat lebih besar. Demikian, ketiga biaya kualitas ini sangat berperan dan berkaitan sekali dalam pengendalian terjadinya produk cacat.

Untuk dapat mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat, perlu dipahami secara baik dan benar perilaku biaya kualitas itu sendiri terhadap produk cacat. Program pengendalian kualitas selalu dibarengi dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi jumlah produk cacat yang terjadi. Apabila banyak ditemukan banyak produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, maka semakin besar biaya kegagalan yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan

mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Karena itulah biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya mencegah dan meminimalisir jumlah unit produk cacat yang terjadi.

Salah satu pendekatan agar biaya mutu dapat berjalan dengan baik maka penerapan TQM (total quality managemen) biasanya banyak dijalankan perusahaan. TQM adalah suatu terintegrasi total untuk mendapatkan manfaat kompetitif dengan cara terus menerus memperbaiki setiap fase budaya organisasional yang mana para orang-orang yang didalam organisasi sangat berperan aktif di dalamnya. Maksudnya adalah perusahaan akan terus menerus melakukan perbaikan agar tidak terjadi banyaknya produk cacat.

Jadi sudah sangat jelas peranan TQM pada biaya mutu yaitu untuk mengurangi resiko kegagalan produk atau produk cacat yang menyebabkan perusahaan merugi. Dan untuk peningkatan kembali maka dibuat biaya mutu. Dan apabila mutu sudah baik dari suatu perusahaan maka untuk menarik kepercayaan konsumen, maka biasanya perusahaan mendaftarkan diri untuk mendapatkan sertifikat internasional yang biasanya disebut ISO. Dalam hal ini ISO dapat memberikan suatu keyakinan yang memadai bahwa produk akan memenuhi persyaratan mutu yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat pada PT Kimia Farma Tbk. Persero Plant Jakarta Tahun 2008-2010”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat secara parsial.
- b. Pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat secara simultan.
- c. Besarnya pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat.
- d. Biaya mutu berdampak kerugian atau menguntungkan secara teoritis bagi perusahaan

2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam faktor yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat dari biaya yang menunjang mutu produk obat-obatan yang digunakan dari PT Kimia Farma Tbk Plant Jakarta dan produk cacat. Penulis juga menggunakan data mencakup data tahun 2008-2010.

C. Perumusan masalah

1. Apakah ada pengaruh biaya mutu (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan) terhadap produk cacat secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh biaya mutu (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan) terhadap produk cacat secara simultan?
3. Seberapa besar pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat?
4. Apakah biaya mutu berdampak kerugian atau menguntungkan secara teoristis bagi perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh biaya mutu (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan) terhadap produk cacat secara parsial.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh biaya mutu (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan) terhadap produk cacat secara simultan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat.

- d. Untuk mengetahui Apakah biaya mutu berdampak kerugian atau menguntungkan secara teoristis bagi perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud penelitian di atas di kemukakan atas manfaat dari penelitian ini:

a. Bagi perusahaan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya yaitu memberikan masukan berharga kepada PT Kimia farma dalam rangka menekan jumlah produk cacat dalam proses produksi sehingga dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat produk cacat. Harapan dari adanya kajian ini akan dapat menambah pemahaman mengenai yang dapat dijadikan untuk menentukan rencana kerja anggaran atau strategi manajemen pada periode berikutnya.

b. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan berfikir dan memperdalam pengetahuan penulis mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan biaya mutu dan produk cacat.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan mengenai biaya mutu dan produk cacat , dan dapat di jadikan

sebagai bahan perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penganalisis penulis menguraikan penulisan skripsi ini menjadi enam bab dan beberapa sub bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BABII. Landasan Teori

Bab ini memberikan uraian mengenai landasan teori yang ada hubungannya dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis juga menyertakan kerangka pemikiran yang telah menjadi tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian.

BABIII Metode Penelitian

Membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel, dan metode analisa data.

BABIV **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Membahas mengenai tinjauan umum perusahaan berupa sejarah singkat, struktur organisasi, Visi, misi dan deskripsi jabatan, serta kegiatan usaha perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk. Persero

BABV **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Memuat hasil penelitian tentang analisa data yang diperoleh penulis secara langsung dari perusahaan dan membandingkannya dengan teori-teori dan peraturan yang ada.

BABVI **Kesimpulan dan Saran**

Memuat kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian serta saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.